

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Pemahaman Masyarakat Kampung Kleleng Sampang Terhadap Surat al-Qalam Ayat 17-20

Setiap daerah dan wilayah memiliki adat kebiasaan masing-masing meskipun hanya berbatasan satu dusun atau desa, bahkan ada yang satu dusun atau satu kampung memiliki adat kebiasaan yang berbeda. Sama halnya dengan sebagian masyarakat kampung Keleleng Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang yang menggunakan ayat al-Qur'an untuk menyembuhkan jerawat yang ada di wajah.

Menyembuhkan jerawat menggunakan ayat al-Qur'an surat al-Qalam ayat 17-20 ini sudah terjadi sejak lama dan sudah turun temurun dari guru ke murid hingga saat ini dilakukan oleh santri dan alumni yang mempunyai jerawat. Cara ini dilakukan karena *tabarrukan* pada al-Qur'an dan manut pada dawuh guru yang diberikan secara khusus dan cuma-cuma kepada santri yang dibawah naungan pondok Zahratut Thullab Kampung Kleleng Kelurahan Gunung Sekar ini.¹

Kampung Keleleng merupakan satu dari puluhan kampung yang ada di kelurahan Gunung Sekar Sampang, tepatnya di Jalan Perkutut, RT 01, RW 05. Gunung sekar sendiri merupakan satu dari sepuluh kelurahan yang ada di kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yang memiliki luas wilayah keseluruhan 406,960 Ha. Gunung sekar sendiri merupakan

¹ Washil Masra'I, Kiai di Kampung Kleleng, *wawancara langsung*, (14 Juni 2021).

kelurahan yang memiliki dataran rendah 2,60 meter dari permukaan laut, sehingga sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Meskipun begitu mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai PNS (pegawai negeri sipil).²

Mayoritas masyarakat kelurahan Gunung Sekar menganut agama Islam dengan jumlah penduduk keseluruhan yang terdata secara administrasi sebanyak 12.650 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk di Kampung Kleleng sendiri sebanyak 315 jiwa. Meskipun masyarakat Kleleng termasuk kampung yang menjunjung tinggi ajaran Islam, namun ada 2 atau 3 kepala keluarga yang beragama Kristen.

Seperti yang disebutkan di latar belakang penelitian ini, masyarakat yang mengamalkan adat ini merupakan warga kampung Kleleng yang mengenyam pendidikan non formal dan yang mendapatkan ijazah dari kyai atau guru atau santri yang mengamalkan. Namun, bukan berarti masyarakat kampung Kleleng atau bukan warga asli kampung Kleleng yang berpendidikan formal seperti SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi tidak bisa mengamalkan adat tersebut. Melainkan, selama warga itu mau dan mendapatkan ijazah dari yang pernah mengamalkan atau yang tau tahapan-tahapannya bisa juga mengamalkan.

Setiap pengamalan ayat al-Qur'an untuk penyembuhan semestinya tidak semerta-merta mengamalkan tanpa dalil atau dasar yang memperkuat. Sama halnya dengan pengamalan surat al-Qalam yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Kleleng Kelurahan Gunung Sekar

² Hamiyah, Kepala Seksi Pemerintahan dan Umum Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang, *wawancara langsung* (15 Juni 2021).

Kabupaten Sampang yang memahami surat al-Qalam dengan berbagai perspektif.

Kiai Washil menyatakan:

“...iyeh, surat al-Qalam essenah tentang pakelengan dek sengkok bik kakeh, coma meskeh tak esseh tentang penyaket tapeh bisa e ghebey obhet polana bisa e qiyasaghi ke sittung penyaket akantah jhrebe’ ye jiyah ayat 17 sampe’ 20 se e beach. Inti kiasnah bedeh neng ayat فأصبحت كالصريم neng kitab sofwatut tafasir ayat jiyah e tafseren makah pas deddih padenah bik tamenan se mareh e are’ pas alos, le neng jiyah pas e kiasaghi ka jhrebe’ klaben ngamri barokanah al-Qur’an makle jhrebe’ mon e becaen ayat jiyah pas alos bherse padenah sabe mareh e are’, iyeh deyyeh la”

Kiai Washil menyatakan:

*“...iya, surat al-Qalam isinya pelajaran bagi kita, meskipun tidak berisi tentang suatu penyakit tapi bisa dijadikan obat karena dikiaskan pada satu penyakit seperti jerawat yaitu ayat 17 sampai 20 yang dibaca. Inti kiasannya ada di ayat 20 karena di di kitab *sofwat at-tafasir* ayat itu ditafsirkan maka jadilah seperti sawah yang sudah dituai. Lalu disitulah dikiaskan pada jerawat dengan mengharap barokah al-Qur’an supaya jerawat setelah dibacakan ayat itu menjadi halus bersih seperti sawah yang sudah dituai tanamannya, seperti itu.”³*

Kiai Washil merupakan saudara kandung dari Alm. Kiai Munib yang merupakan orang pertama yang menganjurkan pengamalan surat al-Qalam ayat 17-20 sebagai alat penyembuhan jerawat. Kiai Washil saat ini menjadi tokoh masyarakat dan sesepuh di kalangannya menggantikan posisi Alm. Kiai Munib. Pendapatnya tidak jauh berbeda dengan Alm. Kiai Munib yang sama-sama meyakini bahwa al-Qur’an sekalipun ayatnya

³ Washil Masra’I, Pengasuh Pondok Pesantren Zahratut Thullab, wawancara langsung (14 Juni 2021)

tidak berhubungan langsung dengan suatu penyakit tetap bisa diamalkan sebagai obat.

Kiai Ridho'ulhaq menyatakan:

“...Surat al-Qalam jiyah termasuk surat Makkiyah se essenah tentang hekmat dek ka engkok bik kakeh makle maloloh asyokkor de' pangeran, mon ayet 17 jiyah makle deddih pakelengan dek engkok bik kakeh sopajeh tak dekkah ka rezeqqenah pangeran, artengah mon andik rezeqqeh jhek kadhibi'ih. Ye e ghebey tambhenah Jhrebe' jiyah makle elang jhrebe'nah enga' taninah oreng musyrek ruah. Ye jiyah sepemahannah engkok”.

Kiai Ridho'ulhaq menyatakan:

*“...Surat al-Qalam itu termasuk surat Makkiyah yang berisi hikmah untuk saya dan anda agar selalu bersyukur kepada Tuhan, sedangkan ayat 17 itu supaya menjadi pelajaran bagi kita agar tidak rakus pada rezeki Tuhan, yang berarti jika kita ada rezeki sebaiknya saling berbagi. Dijadikannya sebagai obat jerawat supaya hilang jerawatnya seperti tanaman orang musyrik itu. Seperti itu pemahaman saya”.*⁴

Kiai Ridho'ulhaq merupakan masyarakat Kampung Kleleng yang merupakan seorang kiai muda sekaligus ustaz di madrasah Zahratut Thullab Kampung Kleleng Sampang yang memahami surat al-Qalam ayat 17-20 cukup logis untuk dijadikan sebagai alat penyembuhan jerawat karena ayat itu berisikan cobaan dan kehilangan sesuatu.

Lora Barodi menyatakan:

“engghi sapaoningah ghuleh kak, surat al-Qalam panikah tadek hubungnah skaleh sareng penyaket napah pole jhrebe', tapeh bisa e ghebey tambhenah jhrebek minangkah ngiasaghi dek ka kebbun se e paludes delem bektoh semalem ghissah kak, le deri nikah makle muah ghissah klaggunah pas alos pole deknikah, ghi snikah sepahannah guleh kak”.

⁴ Ridho'ulhaq, Kiai di Kampung Kleleng, wawancara langsung, (14 Juni 2021).

Lora⁵ Barodi menyatakan:

“...Iya setau saya kak, surat al-Qalam ini tidak ada hubungannya sama sekali dengan penyakit apalagi jerawat, tapi bisa dijadikan obat jerawat karena mengkiaskan pada kebun yang ludes (terbakar) dalam waktu semalam itu kak, nah maka dari itu supaya wajah bisa halus kembali (tanpa jerawat) begitu, ya hanya itu sepahaman saya kak”.⁶

Lora Barodi adalah cucu dari Almarhum kiai Munib yang mengenyam pendidikan non formal kepada kiai washil yang merupakan pamannya. Pemahamannya mengenai surat al-Qalam masih rancu, sehingga masih butuh dicerna dengan seksama oleh pembaca.

Adapun bapak Kardi menyatakan:

“Engghi mon sorat al-Qalam panikah mon tak kleroh termasuk sorat se abahas belesen untuk orang se cerrek. Ghi hubungnah bik jherebek ghi tadek skaleh, jhek ayatdeh tadek se abahassah penyaket skaleh. E ghebey tambeh ghi polanah lakar al-Qur’an nikah cepon kan bisa deddih tambeh tergantung niatdeh, ghi sakadintoh mon pamahamnah kauleh”.

Adapun bapak Kardi menyatakan:

“Iya kalau surat al-Qalam ini kalau tidak salah termasuk surat yang membahas balasan bagi orang yang pelit. Hubungannya dengan jerawat tidak ada sama sekali, karena ayat-ayatnya tdiak ada yang membahas suatu penyakit. Dijadikan obat jerawat karena memang al-Qur’an ini bisa jadi obat tergantung niatnya. Hanya itu pemahaman saya”.⁷

Bapak Kardi merupakan masyarakat kampung Kleleng biasa yang berprofesi sebagai sopir dan pedagang. Berbeda dengan pemahaman narasumber yang lain, pemahamannya bapak Kardi ini cenderung realistis. Sebab, surat al-Qalam yang dia pahami tidak ada kaitannya dengan

⁵ Lora adalah sebutan untuk seorang anak kiai yang masih muda dan belum menikah.

⁶ Ahmad Barodi, Lora di Kampung Kleleng, *wawancara langsung*, (14 Juni 2021).

⁷ Sukardi, Masyarakat Kampung Kleleng, *wawancara langsung*, (14 Juni 2021).

penyakit, hanya saja al-Qur'an yang memiliki mukjizat sebagai Obat bisa dijadikan dalil untuk para pengamalnya.

Adapun bapak Sa'di menyatakan:

“engghi mon sampian nikah atanyah dek guleh tentang sorat panikah, menurut guleh tadek keistimewaannah kadih sorat yasin ben al-fatehah ben tadek kaitannah skaleh sareng penyaket napah pole jhrebe'. Coma manabi sareng oreng ghintoh (Kleleng) e ghebey nambeih jherebe' ghissah ken atorok dhebunah kiaeh, se ghimmah kiaeh kan tak mungkin kal nakal dek reng oreng, deddih mon kiaeh alakoh panikah, kauleh sadejeh nurok nglakonin jhugen, selama tak nyalempang deri syare'at”.

Adapun bapak Sa'di menyatakan:

“iya jika sampean ini bertanya kepada saya tentang surat ini (al-Qalam), menurut saya tidak ada keistimewaannya seperti surat yasin dan al-Fatihah dan tidak ada kaitannya dengan suatu penyakit apalagi jerawat. Namun, warga Kleleng mengamalkan ayat tersebut untuk menyembuhkan jerawat karena manut kepada ucapan kiai yang juga mengamalkan. Karena kiai tidak akan membohongi dan membodohi warga. Jadi, jika kiai mengamalkan kami juga mengamalkan selama tidak berlawanan dengan syariat Islam”.⁸

Bapak Sa'di merupakan seorang warga Kleleng biasa yang bekerja di bidang digital dan kesenian. Menurutnya jika kiai disini mengamalkan, kami juga ikut mengamalkan meskipun surat atau ayat yang dibaca tidak berkaitan dengan penyakit, karena menurutnya seorang kiai tidak mungkin membohongi dan membodohi warga yang awam seperti dia.

Tidak butuh waktu lama bagi warga yang ingin mengamalkan ayat 17-20 dari surat al-Qalam ini untuk menyembuhkan jerawatnya, sebab ada beberapa hal yang mereka yakini terhadap menyembuhkan penyakit menggunakan ayat al-Qur'an lebih-lebih yang dianjurkan langsung oleh

⁸ Sa'di, Masyarakat Kampung Kleleng, *wawancara langsung*, (14 Juni 2021).

guru atau seorang tokoh. Hal yang *pertama* yang mereka yakini ialah karena perintah untuk menggunakan ayat tersebut keluar dari dawuh sang guru atau kyai yang sudah dikenal *tsiqoh* atau dapat dipercayai perkataannya. *Kedua*, apapun penyakitnya siapapun orangnya apabila mereka percaya sepenuhnya bahwa al-Qur'an merupakan *syifa'* atau obat bagi setiap manusia pasti akan sembuh. *Ketiga*, berdasarkan hadis Nabi yang menyebutkan bahwa al-Qur'an adalah sebaik-baiknya obat. *Keempat*, surat al-Qalam ayat 17 sampai 20 ini cukup logis bagi mereka untuk dijadikan alat untuk menyembuhkan jerawat, karena pada ayat ke-20 bermakna “maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita”.

2. Prosesi Pengamalan Surat al-Qalam Ayat 17-20 dalam Penyembuhan Jerawat

Prosesi pengamalan surat al-Qalam ayat 17-20 dalam menyembuhkan jerawat tidak memerlukan alat bantu apapun hanya saja perlu menunggu waktu yang tepat dalam melaksanakannya. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaannya tidak berbelit-belit dan cukup simple. Berikut ini akan penulis paparkan hasil wawancara dari narasumber yang pernah melaksanakan maupun yang mengetahui tata cara pelaksanaannya.

a. Tahapan penyembuhan jerawat dengan membacakan surat al-Qalam ayat 17-20

Meskipun pengobatan ini tergolong mudah, namun pengobatan ini tidak akan bereaksi apabila tahapan-tahapannya kurang tepat sesuai yang diijazahkan oleh *Jaiz* atau yang memberikan amalan.

Kiai Washil Menyatakan:

“...caranah ngamalagi ayat jiyah enjek tak parloh alat bhentoh pa apah, ben tak perloh neng tempat khusus, areh tertentoh, ben oreng bennyak. Cokop oreng se atambhe’eh ben neng edimma’ah bheih, bileeh bheih, ben tak usa ngunjeng oreng. Ye tahapannah kakeh ngalak wudhu’ ghelluh, polanah termasuk tatakramah macah al-Qur’an riah kan andik wudhu’. sabellumah macah ayatdeh sae ngirem fateha ghelluh dek kanjeng Nabi, minangkah tawassul dek kanjeng Nabi kareh kanjeng Nabi se ampon abhektah ben ajuangaghi al-Qur’an sengghe bisa e kala’ manfaat bik engkok ben kakeh setiah. Neng pengamalan riah laen ben pengamalan se laen, tak usa ngirem fateha dek oreng se aberrik ijazah, karena se e beach ayat al-Qur’an deddih sefatdeh umum untuk sapaah beih se pentng yakin. Terus pas macah ayat se nomer 17 jiyah klaben e awwelin bismillah, dhing la depak ka ayat 20 (فَأَصْبَحَتْ كَالصَّرِيمِ) becah pettong kaleh, Terus pas adhulit copa e jhilenah skonnik klaben tabuk tonjuk tanang se kangan dhing la mareh pas copa se e tonjhuk jiyah sreph. Mareh deyyeh pas osapaghi ka jhrebek se terro e pa beresseh. Mon klaggunah gitak beres klakoh pole pa ghenjil tello kaleh, lema kaleh, pettong kaleh ben saterrosseh. Iye ajiyah sadejenah kaniat ngamri ridho’nah pangeran, barokanah al-Qur’an ben ngamri barokanah kanjeng Nabi, mandher muah se e tombuih jhrebe’ e pa padeeh klaben sabe se mareh e are’ arteneh alos tor bherse”.

Kiai Washil Menyatakan:

“..cara mengamalkan ayat itu tidak memerlukan alat bantu apapun, dan tidak perlu dilakukan di tempat khusus, hari tertentu, dan orang banyak. Cara mengamalkannya cukup orang yang ingin menyembuhkan jerawatnya dan dilakukan dimana saja, kapan saja, tidak perlu mengundang dan melaksanakan ritual tertentu. Tahapannya anda berwudu terlebih dahulu, karena termasuk tata krama membaca al-Qur’an itu harus dalam keadaan suci. Sebelum membaca ayat tersebut lebih baik membaca surat al-Fatihah dikhususkan kepada Nabi, semata-mata bertawassul kepada Nabi karena beliau yang telah memperjuangkan al-Qur’an sehingga bisa kita ambil manfaat saat ini. Dalam pengamalan ini berbeda dengan pengamalan yang lain, tidak perlu membaca surat al-Fatihah dikhususkan kepada orang yang memberi ijazah, karena bacaan dalam pengamalan ini hanya ayat al-Qur’an saja yang bersifat umum, yaitu boleh dilakukan oleh siapapun asalkan mereka yakin.

Setelah itu bacalah surat al-Qalam ayat ke-17 dengan diawali baca basmalah, sesampainya pada ayat ke-20 dibaca tujuh kali. setelah membacanya, lalu ambillah sedikit ludah sedikit dengan menggunakan telapak ujung jari telunjuk kanan, lalu ludah di ujung telunjuk itu ditiup dan usapkan pada jerawat yang ingin dihilangkan. Jika keesokan harinya jerawat itu masih ada, di malam harinya lakukan kembali dengan ganjil, tiga malam, lima, atau tujuh malam dan seterusnya. Itu semua dilakukan dengan niat mengharap rida Tuhan, *barokah* al-Qur'an, dan mengharap *barokah* Nabi, semoga wajah yang ada jerawatnya disamakan dengan kebun yang sudah ditebas yaitu halus dan bersih".⁹

Dari penjelasan narasumber di atas, bahwa prosesi penyembuhan jerawat dengan surat al-Qalam ayat 17-20 tidak memerlukan alat bantu apapun, boleh dilakukan oleh siapapun, boleh dilakukan dimanapun, dan kapanpun, asalkan orang yang mengamalkan yakin dengan yang dilakukannya.



Gambar 4.1.1 Prosesi Penyembuhan Jerawat dengan Surat al-Qalam
ayat 17-20

Sumber: Pengamalan di kampung Kleleng

⁹ Washil Masra'I, Pengasuh Pondok Pesantren Zahratut Thullab, wawancara langsung (14 Juni 2021)

Mengenai penggunaan ludah yang diusapkan pada jerawat sebagai perantara untuk menyembuhkan jerawat ini, boleh digantikan dengan perantara lain seperti yang dilakukan oleh warga lain.

Sitti Na'ma' menyatakan:

“...Engghi mon se e pakon lakar ngangghuy copa, tapeh caepon mon jhitjhit ka copa olle ngangghuy bedde' otাবে laennah se biasa e angghuy oreng bini”.

Sitti Na'ma' menyatakana:

“...Iya memang yang di perintahkan memakai ludah, namun jika merasa ragu boleh saja memakai bedak atau kosmetik lain yang biasa dipakai wanita”.¹⁰

Dari pernyataan narasumber di atas, bahwa penggunaan ludah boleh diganti dengan obat kecantikan atau kosmetik lainnya yang sama-sama berfungsi menjadi obat penghilang jerawat. Hal ini dilakukan narasumber karena dianggap mempercepat hilangnya jerawat secara lahir dan batin. Menurutnya membacakan ayat al-Qur'an pada bedak dan di oleskan ke wajah merupakan bentuk ihtiar batin antara umat dan Tuhan. Sedangkan menggunakan bedak merupakan bentuk ihtiar lahir yang nampak oleh mata.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti selama observasi langsung. Berikut catatan yang peneliti dapatkan di lapangan:

“Pengamalan penyembuhan jerawat dengan menggunakan surat al-Qalam ayat 17-20 diawali dengan membaca surat al-Fatihah yang dikhususkan kepada Nabi Muhammad saw. setelah itu pengamal membaca basmalah dan dilanjutkan dengan membaca surat al-Qalam ayat 17 hingga 19, lalu pengamal membaca ayat 20 sebanyak tujuh kali. Setelah itu pengamal mengambil secuil

¹⁰ Sitti Na'ma', Ustazah di Kampung Kleleng, wawancara langsung, (14 Juni 2021).

ludahnya dengan ujung jari telunjuk yang kanan. Lalu pengamal mengoleskan kepada jerawat yang ingin dihilangkan. Penggunaan ludah bisa diganti dengan perantara yang lain jika calon pengamal merasa tidak yakin atau jijik terhadap ludahnya sendiri. Pengamalan tersebut dilakukan pada saat bangun tidur”.¹¹

b. Waktu dan tempat Penyembuhan Jerawat Dengan Membacakan Surat Al-Qalam Ayat 17-20

Praktek penyembuhan jerawat dengan membacakan surat al-Qalam ayat 17-20 ini tergolong mudah, yaitu bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Namun ada waktu dan tempat tertentu yang disarankan oleh pemberi ijazah untuk mempraktekkan. Seperti yang dituturkan oleh narasumber berikut ini:

Kiai Washil menyatakan:

“...Maskeh nambheih jhrebe’ klaben e becaeh ayat jiyah termasuk ghempang ben takk bhutoh alat-alat se laen, tapeh bedeh wektoh ben tempat se lebbi mandhieh kaangghuy ngaolle hasel se lebbi sampornah. Bektoh se bhegus ariah saat kakeh jhegeh tedung atau prappaknah copa beceng. Jhegeh tedung sebelum sobbhu saddeh atahajjuddeh lebbi sae pole. Karena e wektoh sajhegenah tedung copa e delem colo’ ghitak acampor bik pa apah sengghe bisa e ghebey perantara untuk nambheih jhrebe’. Untuk tempatdeh se lebbi sae neng tempat se tak e katelak oreng asalkan benni neng jedding, se sae ye e delem kamar dhibik”.

Kiai Washil menyatakan:

“...Meskipun mengobati jerawat dengan cara membacakan ayat al-Qur’an itu tergolong mudah dan tidak butuh alat-alat yang lain, tetapi ada waktu dan tempat yang lebih mujarab untuk menghasilkan reaksi yang lebih sempurna. Waktu yang pas itu pada saat anda bangun tidur atau disaat ludah sedang sangat bau. Bangun tidur sebelum subuh saat hendak ingin melaksanakan salat tahajud itu lebih bagus lagi. Karena di waktu bangun tidur itu ludah

¹¹ Mohammad Ithof, Peneliti, *Observasi Langsung*, (15 Juni 2021).

tidak bercampur dengan sesuatu yang datang dari luar seperti makanan ataupun lainnya, sehingga bisa menjadi perantara untuk menyembuhkan jerawat. Adapun untuk tempat yang lebih baik bisa dilakukan di tempat yang sepi tau tidak dilihat orang banyak asalkan jangan di kamar mandi, lebih baik lagi di kamar pribadi karena lebih privasi”.¹²

Dari pernyataan narasumber diatas dapat disimpulkan, bahwa waktu yang pas untuk melakukan pengamalan tersebut ialah pada saat bangun tidur terutama saat bangun tidur tengah malam atau dini hari. Sedangkan tempat yang lebih baik untuk mengamalkannya adalah tempat yang sepi seperti kamar pribadi si pengamal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan orang yang pernah mengamalkannya. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

Ahmad Nubli menyatakan:

“...mon sengkoh biasanah e klakoh tenga malem mon la olle ngiddeh tedung perkiraan kol sittung e kamar. Mareh e osapaghi pas e kebeh tedung pole, e bessoeh dhing la abhejengah sobbhu ruah”.

Ahmad Nubli menyatakan:

*“...Biasanya saya melakukan itu di tengah lelapnya tidur, saya bangun sebentar saat tengah malam perkiraan jam 01.00 WIB di kamar. Setelah saya melakukannya saya tidur kembali dan dibilas pada saat saya hendak sholat subuh”.*¹³

Ahmad Nubli merupakan warga kampung Kleleng yang masih merupakan murid atau santri dari kiai Washil. Ahmad Nubli juga pernah mengamalkan hal tersebut sesuai ijazah dari kiai washil, dan ia

¹² Washil Masra’I, Pengasuh Pondok Pesantren Zahratut Thullab, *wawancara langsung*, (14 Juni 2021)

¹³ Ahmad Nubli, Santri Pondok Pesantren Zahratut Thullab, *wawancara langsung*, (14 Juni 2021).

mengaku mendapatkan hasil yang memuaskan dari pengamalan tersebut.

3. Respon Masyarakat Kampung Kleleng Sampang Terhadap Penyembuhan Jerawat Dengan Membacakan Surat Al-Qalam Ayat 17-20

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, artinya saling membutuhkan satu sama lain dan berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Manusia yang pada umumnya hidup berkelompok sudah sepatutnya saling menanggapi apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh mereka dan orang lain. Namun tidak semua tanggapan bisa diterima atau bersifat negatif, sama halnya dengan praktik penyembuhan jerawat dengan membacakan surat al-Qalam ayat 17-20 yang dilakukan oleh sebagian masyarakat kampung Kleleng kabupaten Sampang ini. Respon masyarakat cukup beragam pada praktik tersebut, diantaranya seperti berikut:

Ahmad Mahin Menyatakan:

"...ye sengkok pribadi makeh tak pernah ngalakonih ye biasa beih, ben tak nyalaaginah oreng se ngalakonih. Polanah al-Qur'an dhibik riah kan syifa' atau tambhen dek sakabbinah umat. Masalah se e e angghuy ayatdeh abhenta penyaket atau tak abhenta penyaket ye ajiyah abelih ka orengah bengsebeng. Polanah padeh andik dasar beng sebeng".

Ahmad Mahin Menyatakan:

"...Saya pribadi meskipun tidak pernah melakukannya ya saya sih biasa saja, dan tidak menyalahkan orang yang melakukannya. Karena al-Qur'an sendiri merupakan *syifa'* atau obat penawar bagi semua umat. Masalah yang dipakai itu ayat yang berisi tentang penyakit atau bukan, itu kembali pada diri masing-

masing. Karena mereka semua juga mempunya dasar masing-masing”.¹⁴

Ahmad Mahin merupakan masyarakat Kampung Kleleng yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang cukup mumpuni meskipun tidak menjadi ustaz. Pernyataan dari Ahmad Mahin tergolong netral kepada pengamalan surat al-Qalam ayat 17 hingga 20 sebagai alat penyembuhan jerawat di kampungnya.

Lora Ghazi Menyatakan:

"...enggi guleh parcajeh maskeh ayatdeh benni tentang penyaket. Karenah dhebunah Rasulullah macaah qur'an kakeh kabbi untuk apah se ka karep kakeh deri al-Qur'an jiyah. Deddih deri dhebuen nikah guleh yakin jhek al-Qur'an nikah sakabbinah ayatdeh bisa deddih tambeh, maskeh tak abhenta tentang penyaket. Kor la niatdeh oreng se macah nikah keng atambe'eh ghi paggun deddih tambheh klaben edhinah Allah".

Lora Ghazi Menyatakan:

"...iya saya percaya meskipun ayat yang digunakan bukan tentang penyakit. Karena Rasulullah bersabda "bacalah al-Qur'an dari apa untuk apa yang kamu inginkan" kira-kira begitu. Jadi dari sabda itu saya yakin bahwa semua ayat al-Qur'an bisa menjadi obat penawar, sekalipun ayat yang digunakan bukan berisi tentang penyakit. Asal niat orang yang membacanya untuk menjadi obat penawar, maka ayat tersebut pasti menjadi obat atas izin Allah".¹⁵

Berbeda dengan pernyataan dari Ahmad Mahin, pernyataan dari narasumber Lora Ghazi tergolong positif dan mendukung terhadap amalan tersebut. Pasalnya ia memiliki dasar yang ia yakini seperti sabda Nabi dan ayat al-Qur'an.

Asnal Mutholib menyatakan:

"...mon e ghebey tambenah jherebe' engkok tak parcajeh, makeh pas engkok temmoh jhrebe' skaleh tak ngangguyeh cara jiyah. Benni keng

¹⁴ Ahmad Mahin, Masyarakat Kampung Kleleng, wawancara langsung, (14 Juni 2021).

¹⁵ Ghazi, Lora di Kampung Kleleng, wawancara langsung, (14 Juni 2021).

tak parcajeh ka al-Qur'annah keng polan tak masok akal can engkok. Tapeh maskeh engkok tak parcajeh, engkok tak nyalaaginah oreng se nglakonin polanah laen guruh ye laen kiyah pemahamnah".

Asnal Mutholib menyatakan:

"...kalau dijadikan obat penyembuh jerawat sih saya tidak percaya, meskipun saya mempunyai jerawat tidak akan memakai cara seperti itu. Bukan tidak percaya pada al-Qur'an, tetapi menurut saya hal itu tidak masuk akal. Meskipun begitu, saya tidak menyalahkan orang yang melakukannya, karena beda orang pasti beda guru dan pemahamannya juga berbeda".¹⁶

Pernyataan dari Asnal Mutholib terkesan negatif atau menentang terhadap adanya pengamalan tersebut. Menurutnya pengamalan tersebut tidak masuk akal karena penggunaan ayatnya yang tidak memiliki keterkaitan dengan suatu penyakit jasmani.

B. Temuan Penelitian

Adapun temuan penelitian menurut paparan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Masyarakat Kampung Kleleng Sampang Terhadap Surat al-Qalam Ayat 17-20

Setelah peneliti paparkan data tentang pemahaman masyarakat kampung Kleleng Sampang terhadap surat al-Qalam ayat 17-20 dari hasil wawancara dan observasi maka dapat diuraikan secara umum, bahwa masyarakat kampung Kleleng memahami surat al-Qalam ayat 17-20 sama saja dengan ayat-ayat al-Qur'an yang lain. Namun, sebagian dari mereka memahami ayat tersebut sebagai ayat yang istimewa sehingga dapat dijadikan media penyembuhan jerawat.

¹⁶ Asnal Mutholib, Masyarakat Kampung Kleleng, *wawancara langsung*, (14 Juni 2021).

Adapun alasan mereka yang mempunyai pemahaman ayat tersebut sama dengan ayat yang lain cukup beragam. Alasan *pertama*, bahwa ayat tersebut bukan ayat tentang penyakit atau jerawat bahkan menurutnya para mufassir rata-rata menfasirkan ayat tersebut bukan tentang penyakit. Alasan *kedua*, bahwa ayat tersebut tidak memiliki keistimewaan sama sekali menurut beberapa kitab tafsir yang mereka ketahui, sehingga tidak masuk akal rasanya jika dijadikan sebagai media penyembuhan jerawat. Alasan *ketiga*, bahwa ayat tersebut tidak pernah disebutkan dalam hadis untuk dijadikan obat penawar suatu penyakit atau sebagai amalan untuk ibadah lainnya.

Sedangkan alasan masyarakat yang mempunyai pemahaman ayat tersebut berbeda dengan ayat yang lain terkesan memiliki kesamaan. *Pertama* mereka sama-sama mengkiaskan jerawat yang ada pada wajah kepada kebun yang hangus akibat perbuatan kaum musyrik. *Kedua* sama-sama menjadikan pelajaran dari akibat yang diperbuat oleh kaum musyrik, sehingga mereka beranggapan jerawat yang diwajah bisa sama memperoleh akibatnya. *Ketiga* meskipun ayat tersebut tidak berisi tentang penyakit tetapi ayat tersebut bisa dijadikan obat asalkan niatnya untuk mengobati penyakit semata-mata mengharap *barokah* dari al-Qur'an. *Keempat* pemahaman mereka manut sama pemahaman kiai yang memerintahkan untuk mengamalkannya.

2. Prosesi Pengamalan Surat al-Qalam Ayat 17-20 dalam Penyembuhan Jerawat

Setelah pemaparan data tentang prosesi pengamalan surat al-Qalam ayat 17-20 dalam menyembuhkan jerawat diatas dari hasil wawancara dan observasi, maka dapat diuraikan bahwa tahapan prosesinya sebagai berikut:

- a. Pertama, orang yang ingin menyembuhkan jerawatnya mengambil secuil ludah menggunakan telapak ujung jari telunjuk yang kanan. Penggunaan ludah bisa diganti dengan bedak, kosmetik atau salep yang berfungsi untuk obat jerawat.
- b. Kedua, orang tersebut membaca surat al-Qalam mulai dari ayat 17 hingga ayat 20. Sesampainya pada ayat 20 (فَأَصْبَحَ كَالصَّرِيمِ) diulangi sebanyak tiga kali. Setelah itu.
- c. Ketiga, secuil ludah tersebut ditiup dengan harapan ayat yang sudah dibaca tadi menyerap pada ludah dan bisa menjadi obat pada jerawat.
- d. Keempat, secuil ludah tersebut dioleskan pada satu jerawat yang ingin diobati atau yang ingin dihilangkan.

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan dari keempat tahapan tersebut berdasarkan paparan data di atas boleh dilakukan dimana saja dan kapan saja, hanya saja ada waktu dan tempat yang lebih baik diperhatikan untuk melakukannya.

Adapun waktu dan tempat yang disarankan ialah pada saat bangun tidur di pagi hari. Sedangkat tempat yang disarankan ialah di ruangan yang sepi dan lebih privasi yaitu di kamar pribadi orang yang hendak melakukannya.

3. Respon Masyarakat Kampung Kleleng Sampang Terhadap Penyembuhan Jerawat Dengan Membacakan Surat Al-Qalam Ayat 17-20

Penyembuhan jerawat dengan membacakan surat al-Qalam ayat 17 dilakukan oleh sebagian masyarakat kampung Kleleng kabupaten Sampang yang diantaranya merupakan seorang kiai, lora, ustaz, dan masyarakat biasa. Alternatif ini mendapatkan beberapa respons dari masyarakat kampung Kleleng sendiri. Respon masyarakat kampung Kleleng cukup beragam mulai dari respon positif dan negatif.

Sebagian yang merespons positif beranggapan bahwa hal tersebut sah-sah saja karena al-Qur'an semua ayatnya merupakan syifa' atau obat penawar baik penyakit ruhani maupun jasmani. Anggapan mereka diperkuat oleh sabda Nabi yang berisikan perintah untuk membaca al-Qur'an untuk apa yang kamu inginkan. Perkataan tersebutlah yang membuat mereka yakin untuk mempercayainya dan melakukannya juga.

Respons positif dilontarkan juga oleh masyarakat yang tidak melakukan penagamalan tersebut. Mereka mempunyai anggapan yang hampir sama dengan yang melakukan pengamalan tersebut, hanya saja mereka tidak melakukannya karena mereka sendiri sedikit ragu terhadap khasiat dari ayatnya, namun mereka tidak menyalahkan yang meyakini melainkan memberi dukungan.

Sedangkan masyarakat yang merespons negatif didasari oleh ayat tersebut yang tidak berhubungan dengan suatu penyakit apalagi jerawat. Selain itu juga, mereka beranggapan bahwa jerawat bukan suatu penyakit

yang perlu disembuhkan dengan menggunakan ayat al-Qur'an sehingga mereka beranggapan tidak masuk akal rasanya jika satu ayat al-Qur'an yang berisi tentang pemberian sanksi pada kaum musyrik dijadikan sebagai media penyembuhan jerawat.

C. Pembahasan

1. Pemahaman Masyarakat Kampung Kleleng Sampang Terhadap Surat al-Qalam Ayat 17-20

Pengamalan surat al-Qalam ayat 17-20 sebagai alat penyembuhan jerawat di kampung Kleleng kabupaten Sampang tergolong langka dan memiliki keunikan tersendiri sehingga menimbulkan pro dan kontra dari pemahaman masyarakat yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi karena semua masyarakat kampung Kleleng kabupaten Sampang memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga tidak semuanya mengamalkan.

Masyarakat kampung Kleleng kabupaten Sampang mayoritas memeluk agama Islam dan berpendidikan non formal seperti madrasah dan pondok pesantren, sehingga tidak heran apabila sebagian besar warganya mampu memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an meskipun hanya sebatas arti dan penafsiran dari berbagai mufassir.

Menurut John W Creswell, dalam penelitian studi kasus pengumpulan data yang banyak perlu dilibatkan karena dibutuhkan oleh peneliti dalam membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus yang diteliti¹⁷. Pembahasan tentang pemahaman masyarakat sekitar dapat digunakan dalam menemukan gambaran yang mendalam dari suatu kasus.

¹⁷ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Bangkalan: UTM Press, 2013), hlm. 7.

Adapun pemahaman masyarakat kampung Kleleng kabupaten Sampang terhadap surat al-Qalam ayat 17-20 yaitu surat al-Qalam ayat 17 hingga ayat 20 merupakan ayat pemberian sanksi kepada orang-orang yang tamak dan sombong terhadap rezeki yang Allah berikan. Selain itu, ayat tersebut merupakan ayat pelajaran bagi semua umat Islam. Pemahaman mereka tidak jauh berbeda dengan penjelasan Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya, yaitu surat al-Qalam ayat 17 sampai 20 berisi peringatan bagi umat islam atas dampak buruk dari sifat-sifat angkuh dan sombong atas kepemilikan harta.¹⁸

Sedangkan pemahaman mereka terhadap ayat tersebut dalam penggunaannya untuk menjadi alat penyembuhan jerawat, yaitu karena mengkiaskan terhadap sanksi yang diterima oleh orang-orang yang tamak, yaitu kehilangan seluruh tanamannya di kebun pada saat mereka akan memanennya di pagi hari. Pemahaman seperti itu didasari oleh penafsiran *Muhammad Ali Ash-Shabuni* dalam kitabnya yang bernama *Shafwat tafasir*. Menurut Ash-Shabuni pada ayat ke 20 maksudnya yaitu maka jadilah kebun itu seperti tanaman yang sudah dipanen disaat pagi hari menjadi rumput yang kering dan sangat kering. Selain itu, Ash-Shabuni dalam tafsirnya menambahkan perkataan Ibnu Abbas yaitu maka jadilah kebun itu seperti sekam yang sudah terbakar hangus yang sudah menghitam.¹⁹ Hal tersebut dikiaskan pada jerawat dengan harapan mongering dan menghilang setelah dibacakan ayat tersebut.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm. 250

¹⁹ Muhammad Ali Ash-Shobuni, *Sofwat al-Tafasir*, (Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim, 1981), hlm. 427

2. Prosesi Pengamalan Surat al-Qalam Ayat 17-20 dalam Penyembuhan Jerawat

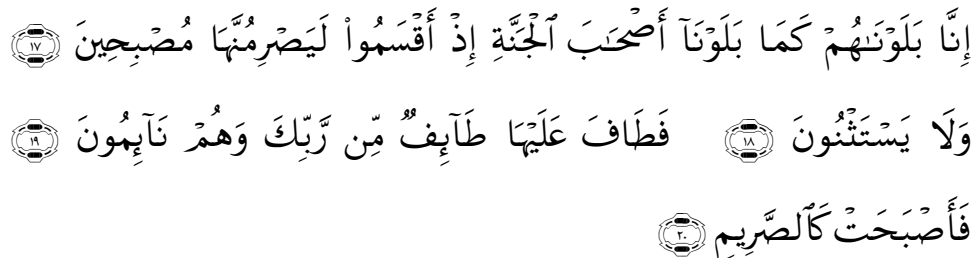
Karakteristik dalam penelitian studi kasus yaitu mengidentifikasi spesifikasi dari suatu peristiwa yang terikat oleh pihak waktu dan tempat. Selain itu pengumpulan datanya memerlukan informasi dari berbagai pihak untuk mendapatkan gambaran yang terperinci.²⁰ Praktik pengamalan surat al-Qalam ayat 17-20 sebagai alat penyembuhan jerawat ini memiliki subjek sebagian masyarakat di kampung Kleleng kabupaten Sampang. Sebagian masyarakat tersebut terdiri dari kiai, ustaz, warga biasa, dan santri di pondok pesantren yang berada di kampung Kleleng kabupaten Sampang.

Prosesi pengamalan surat al-Qalam ayat 17-20 sebagai alat penyembuhan jerawat ini tergolong mudah, yaitu tidak membutuhkan alat bantu khusus. Meskipun begitu, pengamalan tersebut memiliki waktu dan tempat tertentu untuk melaksanakannya. Seperti yang sudah disebutkan diatas, bahwa penelitian studi kasus merupakan system yang memiliki keterikatan dengan waktu dan tempat yang dapat dikaji dari suatu peristiwa atau individu.

Menurut data yang peneliti diperoleh dari wawancara dan observasi yaitu tahapan pengamalannya diawali dengan bertawasul atau membaca surat al-Fatihah yang dikhususkan kepada Nabi Muhammad saw. dalam keadaan suci atau sudah berwudu. Hal itu dilakukan sebagai bentuk usaha pendekatan diri kepada Allah agar khasiat dari pengamalan

²⁰ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* , hlm. 2

surat al-Qalam ayat 17-20 dapat cepat dirasakan. Selanjutnya pengamal membaca basmalah dan surat al-Qalam ayat 17 hingga ayat 20, yaitu:



“Sesungguhnya Kami telah mencobai mereka (musyrikin Mekah) sebagaimana Kami telah mencobai pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasil)nya di pagi hari. Dan mereka tidak menyisihkan (hak fakir miskin). Lalu kebun itu diliputi malapetaka (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur. Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita”.

Ayat diatas dibaca oleh pengamal sebanyak satu kali dan pada ayat 20 diulangi sebanyak tujuh kali. Setelah itu pengamal meletakkan ujung jari telunjuknya ke ujung lidah atau ujung mulut si pengamal untuk mendapatkan sucuil ludah. Setelah si pengamal mendapatkan secuil ludah lalu ditiup sedikit dan pengamal mengoleskan pada jerawat yang ingin disembuhkan. Dalam tahapan ini ada yang perlu diperhatikan, bahwa satu kali bacaan berlaku untuk satu jerawat. Jadi, apabila jerawat yang ingin disembuhkan berjumlah lebih dari satu, maka mengulangi tahapan tersebut sesuai jumlah jerawat yang ingin disembuhkan.

Sedangkan waktu dan tempat pelaksanaannya ialah diwaktu calon pengamal bangun dari tidurnya baik pagi hari atau dini hari. Namun, waktu yang paling pas atau yang disarankan oleh pemberi ijazah yaitu tengah malam atau saat calon pengamal bangun tidur untuk melakukan salat tahajud sekitar jam 01:00 WIB sampai masuk waktu subuh, karena

pada waktu itu ludah calon pengamal murni menjadi ludah atau tidak tercampur oleh makanan yang datang dari luar. Sedangkan untuk tempat yang disarankan adalah tempat yang sepi dari orang lain karena menjaga privasi calon pengamal, dalam hal ini tempat yang dimaksudkan adalah kamar pribadi.

3. Respon Masyarakat Kampung Kleleng Sampang Terhadap Penyembuhan Jerawat Dengan Membacakan Surat Al-Qalam Ayat 17-20

Respon masyarakat atau bisa disebut juga dengan resepsi sosial terhadap al-Qur'an dapat kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari terlepas dari pemahaman masyarakat terhadap berbagai fungsi al-Qur'an itu sendiri. Hal yang dimaksud ialah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam setiap ritual keagamaan seperti salat dan tradisi yang berbasiskan agama. Hal tersebutlah yang kemudian disebut dengan *living Qur'an* atau al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dengan begitu masyarakat bisa merespons dan berinteraksi dengan al-Qur'an.

Praktik penyembuhan jerawat di kampung Kleleng dengan membacakan surat al-Qalam ayat 17-20 ini sudah diamalkan oleh sebagian masyarakat kampung Kleleng asli dan warga luar yang pernah mengenyam pendidikan di kampung tersebut. Hal tersebut tentunya melahirkan berbagai respons dari berbagai pihak terutama dari masyarakat kampung Kleleng sendiri. Respons-respons terhadap pengamalan tersebut cukup dinamis dan juga variatif. Tentunya respons dinamis diutarakan oleh warga yang merasakan sendiri khasiat dari pengamalan tersebut dan warga yang sangat yakin terhadap fungsi

al-Qur'an sebagai *Syifa'* atau obat. Selain itu respons variatif dan cenderung negatif diutarakan oleh warga yang tidak pernah merasakan khasiat dari pengamalan tersebut.

Adapun respon dinamis yang diutarakan oleh masyarakat yang merasakan sendiri khasiat dari pengamalan surat al-Qalam ayat 17-20 sebagai media penyembuhan jerawat ini disebabkan oleh pemahaman mereka terhadap ayat tersebut yang didasari oleh sumber-sumber terpercaya, seperti halnya kitab tafsir, buku, dan dawuh dari guru atau kiai. Salah satu penyebab mereka memeberikan respons dinamis dan positif karena adanya ayat pendukung yang menyatakan bahwa al-Qur'an diturunkan sebagai obat penawar, yaitu:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا²¹ 

*“Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.*²²

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa diturunnya al-Qur'an bisa menjadi obat penawar dan rahmat bagi setiap orang yang beriman, sehingga tidak heran rasanya apabila masyarakat memanfaatkan ayat al-Qur'an sebagai alternatif dalam menyembuhkan suatu penyakit. Ayat inilah yang diyakini oleh masyarakat kampung Kleleng kabupaten Sampang baik yang merasakan sendiri khasiatnya atau yang sekedar mengetahui tata cara pengamalannya sehingga mereka tidak ragu terhadap adanya pengamalan tersebut. Selain itu keyakinan mereka juga diperkuat oleh suatu hadis yaitu:

²¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 427

²² Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 427.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : حُدِّ مِّنَ الْقُرْآنِ مَا شِئْتَ لِمَا شِئْتَ.

“Rasulullah saw. bersabda: Ambilah (bacalah) al-Qur’an karena apa yang kamu inginkan dan untuk apa yang kamu inginkan.”²³

Perkataan diatas peneliti tidak menemukan perkataan ulama’ hadis yang menyatakan bahwa hadis itu sahih atau tidak. Namun sebagian besar ulama tidak menyalahkan perkataan tersebut sebab memang benar salah satu alasan al-Qur’an diturunkan Allah untuk menjadi obat penawar bagi setiap manusia yang beriman (meyakini). Hal ini juga menjadi penyebab masyarakat kampung Kleleng semakin kuat keyakinannya dalam memberikan respon positif dan apresiatif terhadap pengamalan ayat 17 hingga 20 dari surat al-Qalam sebagai alat penyembuhan jerawat, meskipun ayat tersebut tidak memiliki keterkaitan dengan suatu penyakit.

Adapun respon yang cenderung negatif dan tidak setuju terhadap pengamalan tersebut ialah karena disebabkan pemahaman mereka terhadap ayat ke-82 dari surat al-Isra’ tepatnya pada kata *syifa’*. Menurut mereka *syifa’* yang dimaksudkan adalah sebagai obat bagi penyakit yang bersifat rohani seperti penyakit hati. Selain itu mereka mempunyai rasa ragu terhadap pengamalan tersebut karena penggunaan ayat dan penggunaan medianya yang tergolong kurang serius. Hal ini disebabkan karena pengamalan ayat 17 hingga 20 dari surat al-Qalam ini menggunakan perantara ludah yang bisa dikatakan menjijikkan. Selain itu juga mereka merasa ragu karena

²³ Hasil wawancara dengan kiai Washil Masra’i di Kampung Kleleng Kabupaten Sampang, tanggal 14 Juni 2021.

penggunaan ayatnya yang tidak relevan dengan suatu penyakit dan tidak ada hadis pendukung yang meyakinkan mereka untuk mengamalkan juga, serta kurangnya anjuran dari para ulama' salaf dan kontemporer. Meskipun begitu, mereka tidak menyalahkan dan melarang masyarakat yang meyakini hal tersebut dan mengamalkannya, sebab mereka tahu bahwa setiap pengamalan yang berdasarkan al-Qur'an pasti memiliki sanad atau dasar yang kuat, sehingga mereka meyakini hal tersebut.